

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan salah satu tujuan Negara yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa. `

Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi manusia sehingga Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Itulah sebabnya penerapan model-model pembelajaran yang kreatif akan mendukung tercapainya ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik : yakni mengembangkan potensi pikir (mental intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal, fisik, maupun kultural,

² Undang-Undang No.20. *Sistem Pendidikan Nasional*.2003

sehingga dia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negara, serta dapat menjawab tantangan peradapan yang semakin maju.

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.³

“Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membangun peradapan bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuh kembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertawakal, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral), mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai dan memiliki kematangan emosional ; terampil atau memiliki kecakapan hidup, dan berbudaya. Oleh karena itu, pendidikan oleh para ahli disebut sebagai “ilmu normatif”. Sebagai ilmu normatif pendidikan tidak

³ Drs.H.Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*.(Yogyakarta.Rineka Cipta.1997)

sekedar ingin mendiskripsikan atau memberitahukan sesuatu, tetapi ingin menjelaskan bahwa pendidikan itu harus mencapai suatu “cita ideal”.

Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Dalam istilah pembelajaran ,guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa, maka

⁴Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta. Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada. 2011)

proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.

Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswadimanasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu karena hakikat IPA secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Maka siswa harus memiliki keterampilan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa alam yang ada dengan cara-cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Di samping itu, pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian atau eksperimen, yang meliputi: observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi.⁵

⁵ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. (Semarang. Tiara Wacana. 2007)

Hakikat Pembelajaran IPA merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa.⁶ Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.⁷

Peran guru dalam sebuah pembelajaran yaitu memberikan pengajaran di dalam kelas atau sekolah, dia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik secara pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik model, metode dan teknik mengajar.

Seorang guru harus mampu memotivasi siswa agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran yang kurang menarik, ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru, yang tidak

⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2008)

⁷ Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta. IAIN Sunan Kalijaga. 2004)

memahami kebutuhan dari siswa tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Jadi bukan hanya menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan dengan suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya, di samping itu suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan mengembangkan potensi siswa.

Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan kesempatan untuk bermain dan beraktivitas. Menciptakan sesuatu yang aman pada diri siswa, aktivitas tidak didominasi guru melainkan siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan pemberi motivasi. Selain itu tugas guru adalah membantu siswa dalam belajar, yakni berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran melalui penerapan berbagai model, metode dan media yang tepat. Membaca potensi peserta didik adalah tahapan yang harus dilakukan, setelah para pemegang kebijakan sekolah dan guru mengetahui definisi potensi itu sendiri, sebagai langkah strategis untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berada di tiap sekolah.

Penelitian dipandang sebagai langkah-langkah atau metode didefinisikan sebagai metode ilmiah yang mengikuti aturan atau prosedur tertentu.⁸

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan dan pembuktian benda nyata. Jadi guru dituntut untuk selalu membantu dan mendampingi peserta didik dalam memahami suatu materi. Jika guru hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, dan tidak diimbangi dengan kemampuan kinerja, maka peserta didik tidak akan maksimal dalam menerima pelajaran. Mengenai hal tersebut perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu alternatif guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa sekolah dasar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan siswa dengan berbagai kemampuan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat. kemampuan adalah perubahan

⁸ Zainal Arifin , *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2012) hlm 4

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Diantara model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif learning Course Review Horay (CRH). Dengan model pembelajaran ini diharapkan para peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam berkelompok. Sehingga mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, dan setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Penerapan dari model pembelajaran kooperatif learning ini untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kenyataannya, proses belajar mengajar yang monoton banyak disebabkan guru yang masih mengajarkan IPA dengan cara kurang menarik, masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif dan malas. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran yang

⁹ A.M. Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2004)

dilaksanakan. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* diharapkan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran IPA yang seringkali monoton dan membuat siswa merasa bosan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu suatu model pembelajaran sekiranya dapat memotivasi peserta didik dalam belajar IPA. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay (CRH)* pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model *Course Review Horay (CRH)* pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh model *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui model *Course Review Horay (CRH)* pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro.
- 2 Untuk memaparkan hasil belajar peserta didik dalam belajar IPA melalui model *Course Review Horay (CRH)* pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro.
- 3 Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Course Review Horay (CRH)* terhadap belajar pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, temuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pembelajaran, khususnya bagi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Sedangkan dari segi praktis, temuan penelitian ini berguna bagi :

1. Kepala MI Darul ulum sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA untuk MI/SD.
2. Guru MI Darul ulum dalam memilih metode pembelajaran bisa lebih tepat khususnya pada materi pelajaran IPA untuk MI/SD

3. Peserta didik MI Darul ulum agar lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA untuk MI/SD.
4. Berbagai pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi pemberian motivasi belajar IPA peserta didik MI/SD.

E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh metode *course review horay* terhadap hasil belajar siswa

MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro pada materi sistem peredaran darah manusia

H_0 : Tidak ada pengaruh metode *course review horay* terhadap hasil belajar siswa

MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro pada materi sistem peredaran darah manusia

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, ruang lingkupnya adalah pada pengaruh model pembelajaran *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar materi sistem peredaran darah manusia MI Darul Ulum Blongsong Baureno Bojonegoro.

G. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi :

1. Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :
 - a. Bab I : Pendahuluan
Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.
 - b. Bab II : Landasan Teori dan Kerangka Berfikir
Bagian ini bertujuan untuk memaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang diteliti.
 - c. Bab III : Metode Penelitian
Metode penelitian ini berfungsi untuk menegaskan langkah-langkah dan cara peneliti melakukan sebuah penelitian.
 - d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V : Kesimpulan dan Saran

H. Keaslian Penelitian

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang sama dengan bahasan dan judul skripsi penulis.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri wahyuningsih, skripsi 2017, Pengaruh Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 5 Di MIS AlMuhajirin Pajang	Penggunaan Model Course Review Horay pada siswa Pendidikan dasar	Fokus pada mata Pelajaran Fiqih

	BandarLampung ¹⁰		
2	Chotim Alfa Ni'amah, Skripsi 2018, pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran Di SMPN 1 Sumber Gempul Tahun pelajaran 2017/2018 ¹¹	Kajian yang disajikan adalah penggunaan model course review horay	Fokus pada motivasi belajar siswa
3	Revika, Skripsi 2016, Penerapan Model Course review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Bandar Lanpung Tahun pelajaran 2015/2016 ¹²	Penggunaan model CRH dalam mempengaruhi hasil belajar	Metode penelitian tindakan kelas
4	Guruh juniar Purwadianto, skripsi, 2017,Penerapan Model Cooperative Course Review Horay untuk	Kajian yang disajikan adalah model course Review horay pada	Metode penelitian tindakan kelas

¹⁰ Putri wahyuningsih. *Pengaruh Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 5 Di MIS AlMuhajirin Pajang BandarLampung*(Lampung. IAIN Raden Intan.2017)

¹¹ Chotim Alfa Ni'amah. *pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran Di SMPN 1 Sumber Gempul Tahun pelajaran 2017/2018*(Tulung Agung. IAIN Tulung Agung. 2018)

¹² Revika. *Penerapan Model Course review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Bandar Lanpung Tahun pelajaran 2015/2016*.(Lampung. Universitas lampung.2016)

	meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya ¹³	pelajaran IPA	
5	Santi Rahayu, skripsi, 2016, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta ¹⁴	Kajian yang disajikan adalah model course Review Horay	Objek penelitian siswa menengah kejuruan

I. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mengaplikasikan strategi yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk memperoleh target (kompetensi) pembelajaran dalam pendidikan.

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

¹³ Guruh juniar Purwadianto. *Penerapan Model Cooperative Course Review Horay untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya.*(Bandung. Universitas Pasundan.2017)

¹⁴ Santi Rahayu. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta.*(Yogyakarta. UNY.2016)

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya